



PERBEDAAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU ANAK TENTANG KONSUMSI JAJANAN SEHAT (SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN) DI SD NEGERI 4 POASIA KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI

[The difference of knowledge, attitude, and behavior of elementary school students regarding the consumption of healthy snack (before and after counseling) at SD Negeri 4 Poasia, Kambu District, Kendari]

Ismail¹⁾*, Ansharullah¹⁾, Sri Rejeki¹⁾

¹⁾Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari

*Email: ismailchelsea680@gmail.com ; Telp: +6285398770820

ABSTRACT

The study aimed to analyze the relationship among knowledge, attitude, and behaviors on choosing healthy snacks (before and after counseling) in SD Negeri 4 Poasia, Kambu District, Kendari. This was an observational study with cross-sectional approach. The study used independent variable data (knowledge, attitude, and behavior regarding consumption of snack) and dependent variables (counseling of healthy snack consumption). The results show that the average value of respondents knowledge before and after counseling was 1.370 : 1.200. Meanwhile, the average value of respondents attitude before and after counseling was 1.850:1.750 while the average value of respondent behavior before and after counseling was 1.330:1.070. With only 10% increase, it can be concluded that there was no significant difference in the level of students' attitude before and after the counseling. However, there was a significant difference in the level of knowledge and behavior, with both aspects reached 26.6% increase.

Keywords: elementary school student, healthy snack, counseling.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku memilih jajanan sehat sekolahan (sebelum dan sesudah penyuluhan) di SD Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian ini bersifat *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti mengambil data variabel bebas (pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai konsumsi jajanan) dan variabel terikat (penyuluhan tentang konsumsi jajanan sehat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan berturut-turut sebesar 1,370 : 1,200. Rerata nilai sikap responden sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan yakni sebesar 1,850 : 1,750, rerata nilai perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan adalah 1,330 : 1,07. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap anak sebelum dan sesudah penelitian dengan kenaikan sikap 10% sehingga berbeda tidak nyata, pada tingkat pengetahuan dan perilaku anak terdapat kenaikan pengetahuan 16,7% dan sikap 26,6% setelah penyuluhan dan diperoleh hasil berbeda nyata.

Kata kunci: anak SD, makanan jajanan, penyuluhan

PENDAHULUAN

Usia sekolah (usia 5 sampai 14 tahun), merupakan salah satu masa yang mengalami tumbuh kembang yang cepat. Pada usia ini aktivitas fisik terus meningkat seperti, bermain, berolah raga atau membantu orang tua



dalam bekerja. Asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, Aktivitas fisik memberi kontribusi terhadap pengeluaran energi. Seorang anak dengan aktivitas fisik tinggi membutuhkan energi yang lebih banyak dibanding anak dengan aktifitas ringan. Pemenuhan energi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya akan menyebabkan seorang anak mempunyai status gizi kurang (Purnamasari *et al*, 2016). Prevalensi anak pendek dan gizi kurang pada anak sekolah secara internasional masih tinggi. Jukes (2008) melaporkan bahwa prevalensi anak sekolah yang pendek sekitar 48-56%, sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 34-62%. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan hasil bahwa secara nasional prevalensi kurus adalah 13,3% pada laki-laki dan 10,9% pada perempuan. Sedangkan prevalensi BB lebih pada laki-laki 9,5% dan perempuan 6,4% (Nuryanto *et al.*, 2014).

Temuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan bahwa sebanyak 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Bahan tambahan pangan (BTP) pada jajan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi. Sedangkan berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan-BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD) (Badan Intelektual Negara, 2012).

Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan untuk jajan sehabis waktu sekolah selesai. Sering kali jajanan tersebut dijajakan di pinggir jalan atau di pinggir saluran pembuangan air dan ditempatkan pada area terbuka sehingga, memudahkan terjadinya kontak antara pangan yang dijajakan dengan mikroba (Puspitasari, 2013). Salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah kebiasaan makan jajanan yaitu dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi seseorang. Karena penyuluhan merupakan sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tujuan akhir penyuluhan adalah adanya perubahan perilaku manusia yang dilakukan secara edukatif. Karena dengan adanya penyuluhan diharapkan orang bisa memahami pentingnya makanan dan gizi, sehingga mau bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma gizi. Pendidikan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang didapat



seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang maka pengetahuan semakin luas (Suhardjo, 2003).

Faktor internal meliputi pengetahuan yang berupa pengetahuan gizi, persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi merupakan kemampuan memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat gizi. Pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2012). Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya. (Notoatmodjo, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. (Bondika, 2011).

Berdasarkan data mentah di SD Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Bahwa jumlah siswa-siswi SD Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota berjumlah 272 anak. Dengan keadaan sekolah terdapat 1 kantin yang tersedia di dalamnya dengan menu utamanya nasi goreng dan nugget yang disukai anak-anak melalui sesi wawancara pemilik kantin. Adapun jajanan lain terdapat di luar lingkungan sekolah atau diluar pagar terdapat berbagai macam jajanan sekolahan contohnya seperti jajanan somay, cendol, roti, terang bulan, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut dan sesuai latar belakang yang ada maka peneliti menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap memilih jajanan sehat sekolahan pada anak sekolah dasar.

POPULASI DAN METODE

Populasi

Populasi penelitian ini yang terdiri atas 60 responden yaitu siswa-siswi kelas 4-6 SD Negeri 4 poasia kecamatan kambu kota kendari. Adapun alat yang digunakan lembaran kuisisioner, kamera dan laptop.



Analisis Data Pengetahuan Responden

Pengetahuan adalah sesuatu yang dikemukakan seseorang yang merupakan hasil dari mengetahui. Hal ini dapat terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengar, penciuman, rasa dan raba, dimana sebagian pengindraan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Jumlah pertanyaan untuk sikap : 15 item
 Nilai Jawaban responden : 10 dan 0
 Skor tertinggi : $10 \times 15 = 150$
 Skor terendah : $0 \times 15 = 0$

Maka interval dapat dihitung menggunakan rumus (Riduwan, 2008):

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range/kisaran

K = Jumlah kategori (2)

$$I = \frac{150}{2} = 75$$

Untuk pernyataan pengetahuan untuk jawaban benar 1 dan salah 0 Skala Ordinal Parameter :

Baik: Skor > 75, Cukup : Skor < 75

Perhitungan Sikap Responden

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari masing-masing anak-anak sekolah dasar. Pengukuran sikap berdasarkan skala *Likert*. Indikasi pengukuran sikap berdasarkan jawaban responden yaitu Sangat setuju (S), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pertanyaan dalam kusioner, dengan sistem Skoring sebagai berikut: SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1 (Riduwan, 2008).

Jumlah pertanyaan untuk sikap : 15 item
 Nilai Jawaban responden : 1,2,3,4
 Skor tertinggi : $4 \times 15 = 60$
 Skor terendah : $1 \times 15 = 15$

Range (R) = $60 - 15 = 45$, maka interval (I) dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2008):

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range/Kisaran

K = Jumlah kategori



$$I = \frac{45}{4} = 11$$

Batas atas = skor tertinggi- 100%

Batas bawah = (Batas atas - I)
= (60 - 11) = 49

Sehingga kriteria objektifnya:

- Positif bila hasil jawaban responden memperoleh nilai > 49 dari total skor maksimal
- Negatif : Bila hasil jawaban responden memperoleh nilai < dari total skor maksimal.

Perhitungan perilaku

Perilaku adalah tindakan atau pembuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmodjo. 2003).

Jumlah pertanyaan untuk sikap : 15 item

Nilai Jawaban responden : 10 dan 0

Skor tertinggi : 10 X 15 = 150

Skor terendah : 0 X 15 = 0

Maka interval dapat dihitung menggunakan rumus (Riduwan, 2008)

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan

I = Interval

R = Range/kisaran

K = Jumlah kategori (2)

$$I = \frac{150}{2} = 75$$

Untuk pernyataan pengetahuan untuk jawaban benar 1 dan salah 0 Skala Ordinal Parameter :

Baik: Skor > 75; Cukup : < 75

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian ini bersifat *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik Quota sampling (Sampel Kuota). Pada penelitian ini menggunakan uji t. Penelitian ini menggunakan analisis Univariat yaitu merupakan penyajian tahap pertama yang memberikan gambaran mengenai distribusi dan frekuensi responden dari variabel yang diteliti dan menggunakan analisis Bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebasnya pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang konsumsi jajanan sehat



dan variabel terikat adalah penyuluhan tentang konsumsi jajanan sehat. Desain penelitian ini yaitu 3 lembar kuesioner mengenai jajanan sehat sekolah yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, lembar kuesioner perilaku, dan lembar kuesioner sikap. Penyajian penyuluhan kepada responden penelitian ini menggunakan slide dan jarak waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 8 hari.

Pegolahan Data

Pengolahan data meliputi proses 1 tahap *editing* dilakukan untuk menjelaskan pengecekan data sekunder apakah data sudah lengkap dan benar. 2 tahap Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi angka sehingga mempermudah analisis data. 3 tahap cleaning atau pembersihan data dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah ada supaya tidak ada data yang tidak lengkap (*missing*). 4 tahap processing setelah dilakukan cleaning, kemudian pemrosesan atau pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dan 5 tahap tabulasi yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan didata untuk disajikan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data karakteristik bertujuan untuk mengetahui profil responden dengan menggunakan kuesioner terhadap 60 responden di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Karakteristik data sebaran kelas bertujuan untuk mengetahui jumlah responden dalam masing-masing kelas 4-6 di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan karakteristik data sebaran kelas responden dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 : Distribusi Responden Menurut Sebaran Kelas Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018.

No	Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	4	20	33.3
2	5	20	33.3
3	6	20	33.3
Total		60	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh bahwa dari 60 (100%) siswa-siswi untuk data sebaran kelas 4 sebanyak 20 anak (33,3%), untuk kelas 5 sebanyak 20 anak (33,3%), dan untuk kelas 6 sebanyak 20 anak (33,3%).



Karakteristik umur bertujuan untuk melihat kategori umur terbanyak dari 60 responden di kelas 4-6 di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan data karakteristik menurut umur dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 : Distribusi Responden Menurut Umur Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari.

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	8	2	3.3
2	9	13	21.7
3	10	11	18.3
4	11	28	46.7
5	12	5	8.3
6	13	1	1.7

Berdasarkan data pada Tabel 2 diperoleh bahwa dari 60 (100%) siswa-siswi sebanyak 11 anak (46,7%) yang berumur 11 tahun, dan sebanyak 1 anak (1,7%) yang berumur 13 tahun.

Karakteristik jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari 60 responden di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari yang bersedia menjadi responden. Hasil pengumpulan data karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 3:

Berdasarkan data pada Tabel 3 diperoleh bahwa dari 60 anak (100%) yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 anak (50%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 anak (50%).

Tabel 3 : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	30	50
2	Perempuan	30	50
Total		60	100

Karakteristik berdasarkan agama bertujuan untuk melihat agama yang dianut dari 60 responden di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan data karakteristik agama dari 60 anak (100%) yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan semuanya beragama Islam.



Karakteristik suku bertujuan untuk melihat jumlah kategori suku terbanyak dari 60 responden di kelas 4-6 di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan data responden berdasarkan suku responden dapat dilihat pada Tabel 4:.

Tabel 4: Karakteristik Suku Responden Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018.

No	Suku	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bugis	14	23.3
2	Tolaki	24	40
3	Muna	12	20
4	Jawa	3	5.0
5	Dayak	1	1.7
6	Buton	6	10
Total		60	100.0

Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh bahwa dari 60 anak (100%) suku Tolaki dengan jumlah anak 24 (40%) berjumlah paling banyak. Sedangkan suku Dayak dengan jumlah anak 1 (1,7%) berjumlah paling sedikit.

Karakteristik jumlah anggota keluarga bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan jumlah dalam satu keluarga dari 60 responden di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan data berdasarkan jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5: Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	3	2	3.3
2	4	17	28.3
3	5	17	28.3
4	6	14	23.3
5	7	7	11.7
6	8	1	1.7
7	9	2	3.3
Total		60	100.0

Berdasarkan data pada Tabel 5 diperoleh bahwa dari 60 anak (100%) sebanyak 17 anak (28,3%) dengan jumlah anggota keluarga 4 dan 5 mempunyai jumlah sama dan sebanyak 1 anak (1,7%) dengan jumlah anggota keluarga 8.



Karakteristik pekerjaan orang tua bertujuan untuk melihat kategori pekerjaan terbanyak dari 60 responden di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan data berdasarkan pekerjaan orang tua responden dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6: Karakteristik Pekerjaan Orang Tua Responden Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018.

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	PNS	22	36.7
2	Swasta	38	63.3
Total		60	100.0

Berdasarkan data pada Tabel 6 diperoleh bahwa dari 60 anak (100%) sebanyak 38 anak (63,3%) pekerjaan orang tua swasta dan sebanyak 22 anak (36,7%) pekerjaan orang tua PNS.

Karakteristik pendidikan orang tua bertujuan untuk melihat tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh dari 60 responden di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil pengumpulan data berdasarkan pendidikan orang tua responden dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7: Karakteristik Pendidikan Orang Tua Responden Pada Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018

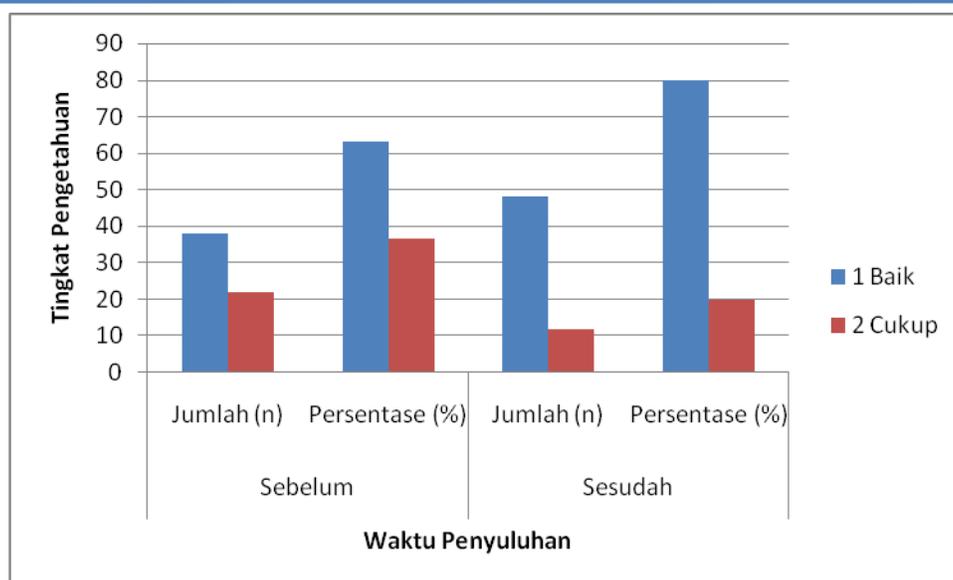
No	Pendidikan Orang Tua	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	S.M.A	24	40
2	Perguruan tinggi	36	60
Total		60	100

Berdasarkan data pada Tabel 7 diperoleh bahwa dari 60 anak (100%) sebanyak 36 anak (60%) pendidikan orang tua perguruan tinggi dan sebanyak 24 anak (24%) pendidikan orang tua S.M.A.

Hasil analisis univariat

Analisis univariat merupakan penyajian tahap pertama yang memberikan gambaran mengenai distribusi responden dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam memilih jajanan.

a. Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



Gambar 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada 60 Responden Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018

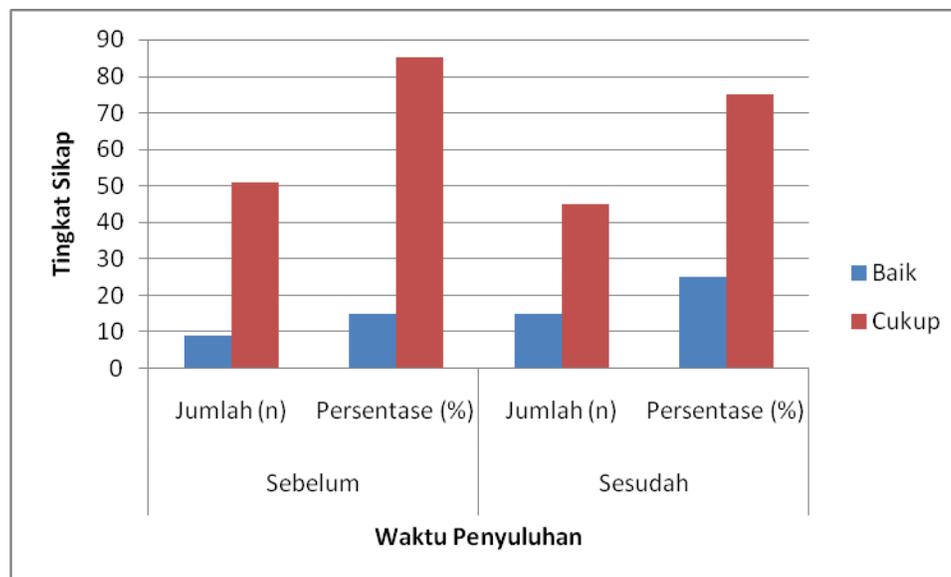
Berdasarkan data pada Gambar 1, pengetahuan anak mengenai konsumsi jajanan sebelum dilakukan penyuluhan. Sebanyak 60 anak (100%) mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 anak (63,3%) dan anak mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 22 anak (36,7%). Sedangkan pengetahuan anak mengenai konsumsi jajanan setelah dilakukan penyuluhan. Sebanyak 60 anak (100%) mempunyai pengetahuan baik sebanyak 48 anak (80%) dan anak mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 12 anak (20%).

Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan kenaikan skor pengetahuan responden yang baik sebanyak 16,7%. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya penambahan informasi yang dilakukan kepada anak melalui penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaporkan oleh Saputri *et al* (2012) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi dengan adanya informasi. Hal ini juga sesuai dengan yang dilaporkan oleh Hayati (2009) bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan positif dalam menentukan jajanan sehat.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah daya ingat atau daya serap sehingga pengetahuan anak tersebut cukup baik. Hakim (2005) melaporkan bahwa daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Skor jawaban responden hasil pengetahuan dan perilaku anak selaras saling berhubungan satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilaporkan oleh Rifka (2015) bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.



b. Sikap Anak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



Gambar 2. Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada 60 Responden Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018

Berdasarkan data pada Gambar 2, sikap anak mengenai konsumsi jajanan sebelum dilakukan penyuluhan. Sebanyak 60 anak (100%) mempunyai sikap baik sebanyak 9 anak (15%) dan anak mempunyai sikap cukup sebanyak 51 anak (85%). Sedangkan sikap anak mengenai konsumsi jajanan setelah dilakukan penyuluhan. Sebanyak 60 anak (100%) mempunyai sikap baik sebanyak 15 anak (25%) dan anak mempunyai sikap cukup sebanyak 45 anak (75%).

Sikap sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan kenaikan skor sikap responden baik sebanyak 10%. Hal ini disebabkan akibat adanya penambahan informasi yang dilakukan kepada anak melalui penyuluhan. Hasil yang didapatkan untuk sikap anak tentang jajanan makanan sebelum dan sesudah penyuluhan tidak berbeda nyata. Kenaikan yang tidak terlalu besar ini diduga sikap tidak bisa diubah secara cepat tetapi harus melalui tahap dan proses, serta perananan orang tua. Menggunakan slide hanya akan berpengaruh pada pengetahuan anak saja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaporkan oleh Khusna *et al* (2013), bahwa terbentuknya pegetahuan lebih dahulu dibandingkan sikap yang berupa respon terhadap stimulus. Penyuluhan menggunakan media slide, berpengaruh pada pengetahuan namun tidak sampai pada tataran sikap.

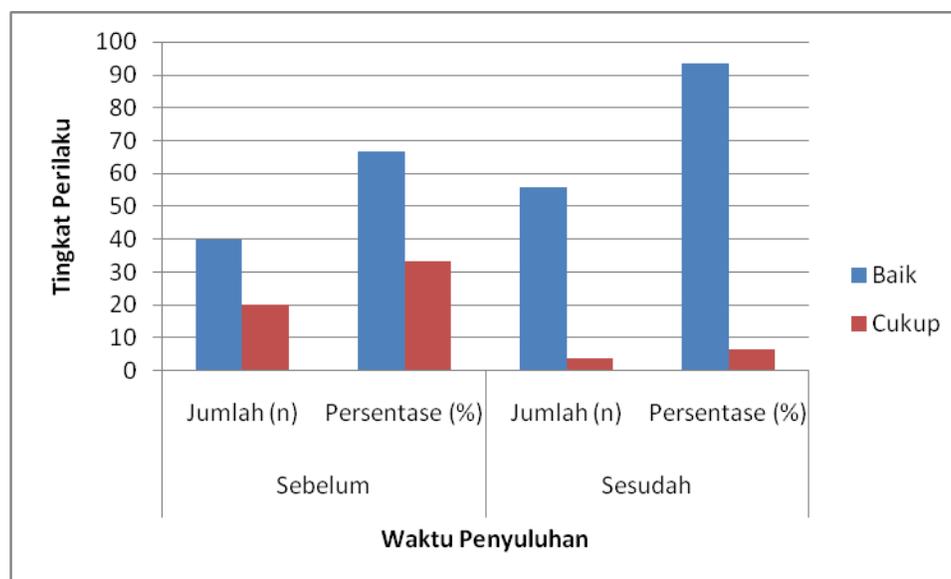
Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani *et al* (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap anak



usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan. Tetapi perilaku dan sikap anak tidak memiliki hubungan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Febriyanto (2016), bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyyah jombang tahun 2016. Sikap terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki. Anak mempunyai pengetahuan yang baik tetapi anak lebih cenderung mengikuti teman atau mengikuti orang lain sesuai pengamatan. Hal ini sesuai dengan yang dilaporkan oleh Puriantini (2010) bahwa pengetahuan anak yang mendukung lebih banyak yang bersikap baik, namun anak cenderung mengikuti teman sehingga mempengaruhi sikap anak.

c. Perilaku Anak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan data pada Gambar 3, perilaku anak mengenai konsumsi jajanan sebelum dilakukan penyuluhan. Sebanyak 60 anak (100%) mempunyai perilaku baik sebanyak 40 anak (66,7%) dan anak mempunyai perilaku cukup sebanyak 20 anak (33,3%). Sedangkan perilaku anak mengenai konsumsi jajanan setelah dilakukan penyuluhan. Sebanyak 60 anak (100%) mempunyai perilaku baik sebanyak 56 anak (93,3%) dan anak mempunyai perilaku cukup sebanyak 4 anak (6,7%).



Gambar 3. Perilaku Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada 60 Responden Siswa-Siswi Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2018

Hasil penelitian untuk perilaku anak sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 66,7% yang mempunyai perilaku yang baik, dan 33,3% mempunyai perilaku yang cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor



yaitu faktor kebiasaan dimana meniru perilaku teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaporkan oleh Febriyanto (2016), bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis. Faktor lain sosio psikologis yang terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Sehingga perilaku anak tidak selamanya bisa diukur dengan kuesioner melainkan dapat dilihat menggunakan observasi lapangan. Triasari (2015) melaporkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan kenaikan sebanyak 26,6%. Hal ini disebabkan adanya penambahan informasi yang dilakukan kepada responden melalui penyuluhan, sehingga perilaku sangat berbeda nyata. Kenaikan skor perilaku yang sangat signifikan ini disebabkan juga oleh faktor pengetahuan anak. Hasil observasi di lapangan anak yang mempunyai perilaku yang baik lebih tertarik dengan sesuatu yang dilihat dan masih berhubungan dengan pengetahuan anak. Ada korelasi pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan (Rifka, 2015).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebas meliputi pengetahuan dan sikap mengenai konsumsi jajanan dan variabel terikat meliputi perilaku anak mengkonsumsi jajanan tahun 2018 sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan sebelum dan sesudah

Analisis Bivariat pengetahuan yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan dari 60 responden pada kelas 4-6 di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari hasil yang diperoleh untuk rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,37 dengan standar deviasi 0,486 dan sesudah penyuluhan adalah 1,20 dengan standar deviasi 0,403. Berdasarkan hasil uji statistik (*paired t test*) rata-rata nilai responden sebelum dan sesudah intervensi memiliki nilai $p = 0,011$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai $p < 0,05$, yang berarti nilai responden sebelum dan sesudah penyuluhan berbeda nyata.

b. Sikap sebelum dan sesudah

Analisis Bivariat sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dari 60 responden pada kelas 4-6 di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari hasil yang diperoleh untuk rata-rata nilai sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,85 dengan standar deviasi 0,360 dan sesudah penyuluhan adalah 1,75 dengan standar deviasi 0,437. Berdasarkan hasil uji statistik (*paired t test*) rata-rata nilai responden sebelum dan sesudah



intervensi memiliki nilai $p = 0,109$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai $p > 0,05$, yang berarti nilai responden sebelum dan sesudah penyuluhan tidak berbeda nyata.

c. Perilaku sebelum dan sesudah

Analisis Bivariat perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan dari 60 responden pada kelas 4-6 di SD Negeri 04 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari hasil yang diperoleh untuk rata-rata nilai perilaku responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,33 dengan standar deviasi 0,475 dan sesudah penyuluhan adalah 1,07 dengan standar deviasi 0,252. Berdasarkan hasil uji statistik (*paired t test*) rata-rata nilai responden sebelum dan sesudah intervensi memiliki nilai $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai $p < 0,05$, yang berarti nilai responden sebelum dan sesudah penyuluhan berbeda nyata.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang konsumsi jajanan sehat (sebelum dan sesudah penyuluhan) di SD Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Hasil untuk sikap meningkat sangat sedikit sebanyak 10% setelah penyuluhan. Sehingga hasil untuk sikap responden tidak berbeda nyata. Sedangkan hasil untuk pengetahuan dan perilaku meningkat sangat signifikan sebanyak 16,7% untuk pengetahuan dan 26,6% untuk perilaku. Sehingga hasil untuk pengetahuan dan perilaku responden berbeda nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. 2013. Hubungan Pengetahuan Makanan Dan Kesehatan Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.ejournal.unp.ac.id> [Diakses 14 Februari 2018].
- Badan Intelejen Negara. 2012. Penyuluhan Keamanan Pangan .Jakarta:
- Bondika. 2011 . *Faktor yang* Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.eprints.undip.ac.id> [Diakses 14 Februari 2018].
- Febriyanto,M , A. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga : Surabaya.
- Fitriani N,R, Andriyani S,. 2015. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di Sd Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Jurnal keperawatan. 4(2) : 17-18.



- Hakim, T. 2005. Belajar Secara Efektif. Pustaka Pembangun Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Hayati, M. 2009. pengaruh peer edukasi tentang jajanan sehat terhadap perilaku anak usia sekolah di kota Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam, yang menyebutkan terdapat pengaruh peer edukasi tentang jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan positif dalam menentukan jajanan sehat. Skripsi. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Jukes, MCH., Drake Lj and Bundi DAP. 2008. School Health, Nutrition and Education for All Levelling the Playing Field. CABI International. USA. P.30-29.
- Khusna, N, Setiaji, HB, dan Sahli, Z. 2013. Pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dasar. Jurnal Gizi dan Pangan. 2(3) : 23-24.
- Notoatmodjo. S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nuryanto, Pramono A, Puruhita N, dan Muis S, F,. 2014. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. Jurnal Gizi Indonesia. 3(4) 32-33:
- Purnamasari et al, D.U, Dardjito, E, dan Kusnandar. 2016. Hubungan jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah dasar. Jurnal Kesmas Indonesia. 8(2) : 49-59.
- Purtiantini. 2010. Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Skripsi. Program studi Gizi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
- Puspitasari, RL. 2013. Kualitas jajanan siswa di sekolah dasar. Jurnal AL-AZHAR Indonesia Seri Sains dan Teknologi. 2(1) : 52-53.
- Riduwan. 2008. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Rifka. 2015. Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Depok.
- Saputri, L. dan Krisnawati. 2012. Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat menggunakan alat permainan edukatif ular tangga. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Suhardjo. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Bumi Aksara, Jakarta.



Triasari, R. 2015. Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.